



## DIBANDING JUNI MASIH TERJADI DEFLASI

# Iuran Pembuangan Sampah Turut Sumbang Inflasi

**YOGYA (KR)** - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya mencatat pada Juli 2024 terjadi inflasi sebesar 2,26 persen dibanding periode sama tahun lalu atau year on year. Salah satu yang turut menyumbang angka inflasi tersebut ialah iuran pembuangan sampah.

Kepala BPS Kota Yogya Mainil Asni SE ME, mengungkapkan iuran pembuangan sampah masuk dalam kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga.

"Pada kelompok tersebut iuran pembuangan sampah menyumbang inflasi yang dominan yakni 0,08 persen. Pada inflasi month to month, pengeluaran pada kelompok perumahan yang dominan disumbang oleh iuran pembuangan sampah," urainya di sela penyampaian rilis bu-

lanan, Kamis (1/8). Sumbangsih iuran pembuangan sampah terhadap inflasi lantaran terjadi kenaikan pengeluaran pada sektor tersebut di beberapa wilayah. Hal ini tidak bisa dipisahkan pula dari dampak darurat sampah yang terjadi di Kota Yogya maupun DIY dalam kurun waktu setahun terakhir. Meski demikian, tidak semua wilayah atau RT yang menaikkan iuran pembuangan sampah.

Menurut Mainil Asni, pihaknya mengambil sampel di sebagian RT. Beberapa wilayah diketahui menaikkan tarif pembuangan sampah lantaran kesulitan dalam mengelola sampah dari warga yang dulunya rutin disetorkan ke depo. Sementara ada wilayah

lain yang tidak menaikkan tarif lantaran telah memiliki solusi dalam proses pengelolaan sampah.

"Mungkin karena butuh effort lebih dalam mengelola sampah sehingga ada iuran yang naik. Tetapi ini mendasarkan pada pengelolaan di tingkat RT," ungkapnya.

Selain iuran sampah, pengeluaran masyarakat untuk kepentingan pendidikan sepanjang bulan Juli lalu juga turut mendorong inflasi di Kota Yogya. Khususnya bagi jenjang SD dan SMP untuk kategori swasta. Khususnya kenaikan di beberapa komponen seperti biaya pendaftaran, uang gedung atau operasional lainnya. "Ini hanya berlaku untuk swasta karena kalau

negeri sudah dikaver oleh pemerintah," tandasnya.

Sementara itu, Indeks Harga Konsumen (IHK) Juli dibandingkan bulan sebelumnya atau Juni, secara akumulasi justru terjadi deflasi sebesar 0,01 persen. Hal sama juga terjadi pada Juni dan Mei jika dibandingkan bulan sebelumnya. Deflasi terjadi akibat penurunan sejumlah harga konsumen.

Khusus deflasi yang terjadi pada Juli banyak disumbang oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau. Paling dominan oleh penurunan harga sejumlah sayuran seperti bawang merah, cabai merah,angka muda, tomat, kubis, dan bawang putih.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005